

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA SISWA SMKN 2 LIMBOTO

RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND SMOKING BEHAVIOR IN SMKN 2 LIMBOTO GORONTALO DISTRICT STUDENTS.

Irwan¹ Rahmawati Nule²⁾,

^{1,2}Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo
E-mail : irwandel@yahoo.com

ABSTRAK

Merokok sudah menjalari seluruh penduduk dunia dengan prevalensi yang cukup tinggi, ditambah dengan kecenderungan peningkatan penggunaannya terutama di negara-negara berkembang. Berdasarkan data Susenas 2004 menunjukkan bahwa remaja berusia di atas 15 tahun dinyatakan merokok sebanyak 34.44 %, sementara pada tahun 2007 terdapat 32% dan 68 % dinyatakan mulai merokok di bawah usia 20 tahun Rumusan. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan perilaku merokok pada siswa SMK N 2 Limboto, Kabupaten Gorontalo.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh siswa yang ada di SMK 2 Limboto yang berjumlah 363 Siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu 190 siswa. Teknik analisis data menggunakan uji Chi Square.

Hasil penelitian menunjukan bahwa tidak ada Hubungan antara pola asuh orang tua dengan Perilaku merokok ($P=0,580$). Ada Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dengan Perilaku merokok ($P=0,000$). Ada Hubungan antara Paparan iklan rokok dengan Perilaku merokok ($P=0,000$). Sebaiknya siswa lebih selektif dalam pergaulan serta perlu adanya pembinaan dari orang tua dan guru mengenai pergaulan siswa agar tidak terjerumus pada penyimpangan terutama penyimpangan rokok.

Kata Kunci : Dukungan Sosial, Perilaku, Merokok

Abstack

Smoking has spread throughout the world population with high prevalence including the increasing of its use in developing countries. Based on 2004 Susenas data, adolescents aged 15-year-old and over were declared smoking as much as 34.44%; meanwhile, in 2007, there were 32% and 68% declared to have started smoking under 20-year-old. This study aims to determine the relationship between social support and smoking behavior on students at the research site.

This quantitative analytical research employed a cross-sectional approach. Furthermore, the populations in this study were all the students at the vocational school of SMK N Limboto 2 totaling 363 students. The samples used purposive sampling technique that was 190 students. Therefore, the data were analyzed by applying the *Chi-Square* test.

The results show that there is no relationship between parenting and smoking behavior ($P = 0.580$). There is a relationship between friend support and smoking behavior ($P = 0,000$). There is a relationship between exposure to cigarette advertisements and smoking behavior ($P = 0,000$). It is better for students to be more selective in their social life and need guidance from parents and teachers regarding the relationship thus they do not fall to the deviation, particularly cigarette deviation.

Keywords: Social Support, Smoking Behavior

1. LATAR BELAKANG

Rokok merupakan sesuatu yang dapat membahayakan diri baik bagi perokoknya maupun orang yang ada disekitar perokok tersebut. Namun, dewasa ini perilaku merokok tidak pernah surut dan malah menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Kebiasaan merokok dimulai dengan adanya rokok pertama. Fenomena yang sering dilihat di beberapa tahun terakhir ini yaitu perilaku merokok pada remaja. Tidak sulit mencari remaja perokok di era abad ke- 21 ini, dapat kita jumpai di tempat-tempat nongkrong sehabis pulang sekolah, halte bus, warung makan, bahkan tempat-tempat olahraga. Berdasarkan data Susenas 2004 menunjukkan bahwa remaja berusia di atas 15 tahun dinyatakan merokok sebanyak 34.44 %, sementara pada tahun 2007 terdapat 32% dan 68 % dinyatakan mulai merokok di bawah usia 20 tahun (Notoatmojo, 2014). Menurut Partodiharjo (2010), bahwa perokok mengetahui bahaya dari merokok, akan tetapi mereka tetap melakukannya karena telah kecanduan. Selain itu, bahaya rokok tersebut tidak hanya kepada orang yang merokok, akan tetapi dampak buruknya juga akan dirasakan oleh orang – orang di sekitarnya yang menjadi perokok pasif.

Fenomena perilaku merokok pada anak usia remaja juga tidak dapat dihindari di Provinsi Gorontalo. Kecenderungan peningkatan jumlah perokok remaja dan semakin mudanya usia mulai merokok tersebut menjadi keprihatinan tersendiri karena membawa konsekuensi jangka panjang yang nyata yakni dampak negatif rokok itu sendiri terhadap kesehatan. Dampak negatif konsumsi rokok bagi kesehatan telah diketahui sejak dahulu.

Ancaman dan bahaya tentang rokok nampaknya tidak mengurangi perilaku merokok dikalangan remaja. Kenyataan di lapangan peneliti melihat langsung masih banyak siswa SMP dan SMA di wilayah Kabupaten Gorontalo, khususnya Kecamatan Limboto yang merokok disekitar wilayah sekolah, bahkan saat masih menggunakan seragam sekolahnya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap 20 siswa laki-laki SMK N 2 Limboto yang dipilih secara acak, menunjukkan 12 dari 20 siswa mengaku sudah mulai merokok aktif, baik sebagai perokok regular maupun kadang-kadang, dengan rata-rata diatas 5 batang per hari. Hasil wawancara dari 20 siswa tersebut 15 orang diantaranya mulai merokok karena diajak oleh teman yang merokok, mereka merokok bersama dengan temannya di tempat- tempat umum seperti tempat perbelanjaan, dan berada di luar sekolah.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan perilaku merokok pada siswa SMK N 2 Limboto, Kabupaten Gorontalo.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan July 2018 di SMK Negeri 2 Limboto. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu mempelajari dinamika hubungan atau kolerasi antara faktor-faktor risiko dengan dampak atau efeknya. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh siswa yang ada di SMK 2 Limboto yang berjumlah 363 Siswa. Dan Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*

yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat- sifat populasi ataupun ciri- ciri yang sudah diketahui sebelumnya. sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 2 Limboto yang di hitung berdasarkan rumus persentase besar sampel yaitu 190 siswa. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Chi Square*.

3. Hasil

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Lokasi Merokok

No	Jumlah Rokok	Frekuensi	
		n	%
1	Tidak Merokok	50	51,02%
2	1 - 10 Batang	29	29,59%
3	11 - 20 Batang	10	10,20%
4	> 20 Batang	9	9,18%
Total		98	100,00%

Sumber: Pengolahan data primer

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Lokasi Merokok

No	Lokasi Merokok	Frekuensi	
		N	%
1	Tidak Merokok	50	51,02%
2	Rumah	21	21,43%
3	Sekolah	2	2,04%
4	Tempat Umum	25	25,51%
Total		98	100,00%

Sumber: Pengolahan data prime

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Waktu Merokok

No	Waktu Merokok	Frekuensi	
		n	%
1	Tidak Merokok	48	48,98%
2	Setelah Makan	7	7,14%
3	Setiap Ada Kesempatan	43	43,88%
Total		98	100,00%

Sumber: Pengolahan data primer

Tabel.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua

No	Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	
		n	%
1	Otoriter	26	26,53%
2	Demokratis	42	42,86%
3	Permisif	30	30,61%
Total		98	100,00%

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Teman Sebaya

No	Dukungan Teman Sebaya	Frekuensi	
		n	%
1	Mendukung	56	57,14%
2	Tidak Mendukung	42	42,86%
Total		98	100,00%

Sumber: Pengolahan data primer

Tabel 6, Distribusi Responden Perilaku Merokok

No	Perilaku Merokok	Frekuensi	
		n	%
1	Tidak Merokok	50	71,05%
2	Merokok	48	28,95%
Total		98	100,00%

Sumber: Pengolahan data primer

Tabel 7 Hubungan Pola asuh orang tua dengan Perilaku merokok

Pola Asuh Orang Tua	Perilaku Merokok	P-value total	
		Tidak Merokok	Merokok
Otoriter	Count	15,0	26
	Expected	5,31	1,22
	Count	13,3	2,7
demokratis	Count	19,0	42
	Expected	9,39	3,47
	Count	21,4	0,6
Permisif	Count	16,0	30
	Expected	5,33	4,0
	Count	4,0	4,29

	Expect ed Count	15,3	4,7
Total	50,0	98	1,02 18,0 8,98

Sumber: Pengolahan Data SPSS 21, 2018

Tabel 8 Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dengan Perilaku merokok

Dukungan Teman Sebaya	Perilaku Merokok		Total	p- value
	Tidak Merokok	Merokok		
Mendukung	Count	3,0	3,0	,88 56
	Expected Count	3,27	3,88	
Tidak Mendukung	Count	7,0	0,0	,000
	Expected Count	7,76	10,10	
Total	Count	10,0	18,0	8,98 98

Sumber: Pengolahan Data SPSS 21, 2018

4. PEMBAHASAN

4.1 Hubungan antara pola asuh orang tua dengan Perilaku merokok Pada Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2 Limboto Kabupaten Gorontalo

Hasil penelitian (univariate) menunjukkan bahwa sebanyak 26 orang siswa atau sebesar 26,53% dengan orang tua yang memiliki pola asuh otoriter. Sebanyak 42 orang siswa atau sebesar 42,86% dengan orang tua yang memiliki pola asuh demokratis serta sebanyak 30 orang siswa atau sebesar 30,61% dengan orang tua yang memiliki pola asuh permisif. Sementara itu untuk hasil bivariate ditemukan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi

sebesar 0,105 yang berarti bahwa sebesar 10,5% antara Pola asuh orang tua dengan Perilaku merokok Pada Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2 Limboto Kabupaten Gorontalo.

Menurut teori (Petranto, 2007) Pola asuh orang tua adalah pola perilaku orang tua yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, secara negatif maupun positif. Hipotesis pada penelitian ini berbunyi “Ada Hubungan Antara Pola Asuh Oaring Tua Dengan Perilaku Merokok Siswa SMK Negeri 2 Limboto” setelah dilakukan uji hipotesis ternyata hasilnya adalah hubungan kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang tidak signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok siswa SMK Negeri 2 Limboto. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Agus (2012) mengemukakan bahwa kebiasaan merokok anak remaja tidak sepenuhnya dilatar belakangi oleh pola asuh orang tua tetapi anak remaja merokok dapat diakibatkan oleh pengaruh dari luar seperti factor lingkungan tempat dimana anak tersebut bergaul, teman sebaya, dan social media.

4.2 Hubungan antara Dukungan teman sebaya dengan Perilaku merokok Pada Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2 Limboto Kabupaten Gorontalo

Hasil univariate ditemukan bahwa sebanyak 56 siswa atau sebesar 57,14% dengan teman sebayanya yang mendukung serta sebanyak 42 orang siswa atau sebesar 42,86% dengan teman sebaya yang tidak mendukung perilaku merokok siswa tersebut. Dominannya dukungan teman sebaya menjadi informasi bahwa pentingnya

penyelematan siswa dari bahaya merokok yang dalam hal ini karena ikut-ikutan sehingga perlu adanya pengawasan dan peran dari warga sekolah atas hal tersebut serta masyarakat yang melakukan kerja sama dengan orang tua siswa tersebut. Sementara itu hasil analisis bivariante ditemukan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan teman sebaya dengan Perilaku merokok Pada Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2 Limboto Kabupaten Gorontalo. Kemudian dapat pula dilihat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,540 yang berarti bahwa sebesar 54,0% hubungan antara Dukungan teman sebaya dengan Perilaku merokok Pada Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2 Limboto Kabupaten Gorontalo

Hasil yang signifikan ini karena Masa remaja merupakan masa penyesuaian yang lebih dikenal dengan masa storm and stress, masa penuh gejolak yang selalu ingin mencari identitas diri, ingin selalu merasa diakui dan dihargai oleh orang lain dalam kelompoknya. Di masa pencarian identitas ini remaja seringkali dihadapkan pada berbagai masalah menyangkut pilihan-pilihan penting yang akan menentukan kehidupannya di masa yang akan datang (Ristiani, 2009)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprayitno, (2013) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dari kelompok teman sebaya terhadap factor yang mempengaruhi terjadinya perilaku merokok remaja secara signifikan. penelitian ini juga sejalan dengan Ramadhan, (2011) mengatakan bahwa perilaku yang kuat atau positif dari teman sebaya akan mempengaruhi terjadinya perilaku merokok pada remaja secara signifikan.

4.3 Hubungan antara Paparan iklan rokok dengan Perilaku merokok Pada Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2 Limboto Kabupaten Gorontalo

Hasil univariate ditemukan bahwa sebanyak 51 orang siswa atau 52,04% yang terpapar iklan rokok. Sementara itu yang tidak terpapar iklan rokok sebanyak 47 orang atau sebesar 47,96% dari total responden penelitian. Kemudian hasil bivariante ditemukan bahwa Terdapat Hubungan yang signifikan antara Paparan iklan rokok dengan Perilaku merokok Pada Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2 Limboto Kabupaten Gorontalo. Kemudian dapat pula dilihat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,470 yang berarti bahwa sebesar 47,0% hubungan antara paparan iklan rokok dengan Perilaku merokok Pada Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2 Limboto Kabupaten Gorontalo. Dengan hasil ini maka perlu adanya pengawasan dan peran pemerintah dalam menekan iklan rokok serta mengatur regulasi iklan rokok pada jam tertentu agar tidak menimbulkan ketertarikan siswa pada rokok

Penelitian ini didukung oleh Lizza M. Djapri (2011) bahwa makin meningkatnya kecenderungan masyarakat untuk merokok, khususnya remaja tidak terlepas dari pengaruh tayangan iklan di media masa.

Hasil ini sejalan dengan pernyataan dari Istiqomah (2004) bahwa banyaknya iklan rokok di media cetak, elektronik, dan media luar ruang telah mendorong rasa ingin tahu remaja tentang produk rokok. Iklan rokok mempunyai tujuan mensponsori hiburan bukan untuk menjual rokok, dengan tujuan untuk mengumpulkan kalangan muda yang belum merokok untuk

mencoba merokok dan setelah mencoba merokok akan terus berkelanjutan sampai ketagihan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik simpulan penelitian yakni: Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara Pola asuh orang tua dengan Perilaku merokok Pada Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2 Limboto Kabupaten Gorontalo. Kemudian dapat pula dilihat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,105 yang berarti bahwa sebesar 10,5% hubungan antara Pola asuh orang tua dengan Perilaku merokok Pada Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2 Limboto Kabupaten Gorontalo.

Terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan teman sebaya dengan Perilaku merokok Pada Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2 Limboto Kabupaten Gorontalo. Kemudian dapat pula dilihat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,540 yang berarti bahwa sebesar 54,0% hubungan antara Dukungan teman sebaya dengan Perilaku merokok Pada Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2 Limboto Kabupaten Gorontalo.

Terdapat Hubungan yang signifikan antara Paparan iklan rokok

dengan Perilaku merokok Pada Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2 Limboto Kabupaten Gorontalo. Kemudian dapat pula dilihat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,470 yang berarti bahwa sebesar 47,0% hubungan antara paparan iklan rokok dengan Perilaku merokok Pada Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2 Limboto Kabupaten Gorontalo

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, maka peneliti memberikan saran penelitian yang meliputi hal berikut ini: Diharapkan orang tua melakukan kerja sama dengan guru bukan hanya pada pengawasan aspek kognitif dan psikomotorik siswa namun juga pada aspek afektif siswa dimana orang tua harus mampu bersama-sama dengan guru untuk memperbaiki sikap siswa dan perilaku siswa untuk mengenal rokok.

Sebaiknya siswa lebih selektif dalam pergaulan serta perlu adanya pembinaan dari orang tua dan guru mengenai pergaulan siswa agar tidak terjerumus pada penyimpangan terutama penyimpangan rokok.

Perlu adanya pengawasan dan peran pemerintah dalam menekan iklan rokok serta mengatur regulasi iklan rokok pada jam tertentu agar tidak menimbulkan ketertarikan siswa pada rokok.

REFERENSI

1. Agus, Suprijono. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
2. Bustamin M.N. 2007. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rineka Cipta..
3. Irwan,(2017) Etika dan perilaku kesehatan, Absolute Media Yogyakarta
4. Irwan (2018), Model perilaku beresiko remaja terhadap enularan HIV/AIDS di provinsi Gorontalo
5. Notoatmodjo, Soekdjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan (Cetakan ke 2)*. Jakarta: Rineka Cipta
6. Nursalim. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medikal
7. Ristiani, Amie. 2009. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Identitas Diri Pada Remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta*. Jurnal Psikologi Fakultas Universitas Gunadarma.
8. Suprayitno, A. 2013. *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Remaja SMK Sepuluh November Semarang* Tahun 2013. FKIK Universitas Muhammadiyah Semarang.
9. Irwan. 2017. *Etika dan Perilaku Kesehatan*[Ethics and Health Behavior]. Yogyakarta: CV. Absolute Media
10. Kalina, O. et.al. 2009. *Psychological and Behavioural Factors Associated with Sexual Risk Behaviour Among Slovak Students*. BMC Public Health Journal. Vol. 9. No 15
11. Lestari, DA. 2006. *Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Perilaku Pemeliharaan Organ Reproduksi Remaja Jalanan Mitra PKBI Yogyakarta*[Reproductive Health Knowledge and Maintenance Behavior of Reproductive Organs of Youth at Jalanan Mitra PKBI Yogyakarta]. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat UAD
12. Pranata, T.D. 2015. *Perilaku dan Realitas Sosial Kehidupan Gay Di Kota Samarinda*[Behavior and Social Life of Gay in Samarinda City], eJournal Sosiatri-Sosiologi 2015, 3 (3): 135-150 ISSN 0000-0000, ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id